



INTEGRASI WILAYAH DAN SUMBER DAYA MAJAPAHIT DALAM PERSPEKTIF GEOGRAFI HISTORIS

Safira Oktaviani¹, Sani Safitri², Rani Oktapiani³

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang

Email : safiraoktaviani221004@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the geographical conditions of the Majapahit Kingdom and its strategic role in supporting the development of politics, economy, and power of the kingdom's territory. The geography of Majapahit, located in East Java, provides advantages in access to trade routes, natural resource management, and regional defense. The method used in this study is a literature study with a historical-geographical approach that analyzes primary and secondary sources regarding the location, topography, climate, and transportation network of Majapahit during its heyday. The results of the study show that the Majapahit region has geographical conditions that support maritime and agricultural dominance, allowing this kingdom to develop strategic trade centers and ports along the coast. The Brantas River plays an important role as the main distribution route from the interior to the coast. In addition, the location on fertile plains allows agriculture to develop rapidly and support people's lives. The conclusion of this study states that geographical factors have a significant contribution to the progress and power of the Majapahit Kingdom in the Southeast Asian region in the 13th to 15th centuries. Geography is not only a physical background, but also a determining factor in the political and economic power of Majapahit in forming a regional empire.*

Keywords: *Geography, Location, Majapahit.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi geografis Kerajaan Majapahit serta peran strategisnya dalam mendukung perkembangan politik, ekonomi, dan kekuasaan wilayah kerajaan. Geografi Majapahit yang terletak di wilayah Jawa Timur memberikan keuntungan dalam akses jalur perdagangan, pengelolaan sumber daya alam, serta pertahanan wilayah. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan historis-geografis yang menganalisis sumber primer dan sekunder mengenai lokasi, topografi, iklim, serta jaringan transportasi Majapahit pada masa kejayaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah Majapahit memiliki kondisi geografis yang mendukung dominasi maritim dan agraris, memungkinkan kerajaan ini mengembangkan pusat-pusat perdagangan dan pelabuhan strategis di sepanjang pesisir. Sungai Brantas berperan penting sebagai jalur distribusi utama dari pedalaman ke pesisir. Selain itu, lokasi yang berada di dataran subur memungkinkan pertanian berkembang pesat dan menopang kehidupan masyarakat. Kesimpulan dari kajian ini menyatakan bahwa faktor geografis memiliki kontribusi signifikan terhadap kemajuan dan kekuasaan Kerajaan Majapahit di kawasan Asia Tenggara pada abad ke-13 hingga ke-15. Geografi bukan hanya menjadi latar fisik, tetapi juga faktor penentu kekuatan politik dan ekonomi Majapahit dalam membentuk imperium regional.

Kata kunci: Geografi, Letak, Majapahit.



A. PENDAHULUAN

Kajian mengenai Kerajaan Majapahit telah menjadi salah satu topik penting dalam historiografi Indonesia, terutama karena peran sentralnya dalam pembentukan identitas kebangsaan dan pemahaman mengenai kekuasaan maritim Nusantara (Munawaroh et al., 2022). Dalam beberapa dekade terakhir, studi sejarah Majapahit lebih banyak difokuskan pada aspek politik, ekonomi, dan kebudayaan, sementara dimensi geografisnya belum banyak mendapat perhatian mendalam (Khoiriyah et al., 2025). Padahal, pemahaman terhadap aspek geografis Majapahit sangat penting untuk menjelaskan bagaimana kerajaan ini dapat berkembang menjadi kekuatan besar di Asia Tenggara pada abad ke-13 hingga ke-15.

Sejumlah penelitian mutakhir mengungkap bahwa keberhasilan suatu kerajaan dalam sejarah klasik sangat dipengaruhi oleh letak geografis dan pemanfaatan lingkungan alam. Menurut Christie (1995), jaringan sungai dan akses ke pelabuhan-pelabuhan utama di pesisir timur Jawa memberikan Majapahit keunggulan dalam perdagangan dan mobilisasi logistik (Adithya & Herwindo, 2024; Hidayat et al., 2025). Penelitian lain oleh Miksic (2009) menegaskan bahwa posisi strategis di dataran rendah yang subur memberikan Majapahit basis pertanian yang kuat (Khoir & Adiani, 2025). Namun, sebagian besar kajian tersebut belum secara sistematis menghubungkan karakteristik geografis dengan strategi politik dan pengaruh regional Majapahit secara menyeluruh.

Kesenjangan kajian terlihat dari minimnya pendekatan interdisipliner yang menggabungkan ilmu geografi dengan sejarah politik Majapahit. Padahal, pemahaman tentang persebaran wilayah, sistem pengairan, konektivitas antarwilayah, dan topografi sangat penting dalam menjelaskan kekuatan ekspansi Majapahit yang tercatat meliputi hampir seluruh Nusantara. Dengan kata lain, dimensi ruang belum sepenuhnya dimasukkan sebagai variabel penting dalam analisis kebesaran Majapahit (Hudin & Susanti, 2025; Ramadhan & Indrayana, 2025; Saputro et al., 2020).

Penelitian ini hadir untuk menutup kesenjangan tersebut dengan menyoroti peran geografi sebagai faktor penentu dalam perkembangan dan kekuasaan Kerajaan Majapahit. Melalui pendekatan historis-geografis dan analisis pustaka primer serta sekunder, artikel ini menawarkan kontribusi baru dalam memperkaya kajian Majapahit dengan sudut pandang spasial (Kuba et al., 2024). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan studi historis berbasis geografi di Indonesia dan memperluas pemahaman tentang hubungan antara lingkungan fisik dan pembentukan kekuasaan di masa lampau.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran kondisi geografis Kerajaan Majapahit dalam mendukung perkembangan politik, ekonomi, dan kekuasaan wilayahnya (Sumendap et al., 2022). Fokus utama diarahkan pada identifikasi karakteristik geografis wilayah Majapahit, seperti letak, topografi, dan ketersediaan sumber daya alam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana faktor geografis memengaruhi struktur sosial, sistem pertanian, serta jalur perdagangan yang menjadi fondasi kekuatan ekonomi kerajaan. Penelitian ini juga menelaah keterkaitan antara kondisi geografis dan strategi ekspansi wilayah Majapahit di kawasan Nusantara, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran geografi dalam pembentukan kekuasaan kerajaan maritim-agaris terbesar di masa klasik



Indonesia tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis peran kondisi geografis terhadap perkembangan Kerajaan Majapahit (Ummah, 2019; Yunita, 2023). Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai fenomena geografis yang memengaruhi aspek politik, ekonomi, dan kekuasaan wilayah Majapahit berdasarkan sumber-sumber historis.

Lokasi kajian tidak terbatas pada wilayah geografis tertentu secara fisik, melainkan mencakup interpretasi historis wilayah kekuasaan Majapahit berdasarkan catatan naskah kuno, seperti *Negarakertagama*, *Pararaton*, serta hasil penelitian arkeologis yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan laporan penelitian. Wilayah yang menjadi fokus utama adalah daerah sekitar Trowulan, Jawa Timur, yang diyakini sebagai pusat pemerintahan Majapahit.

Subjek penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen sejarah, peta lama, hasil penelitian terdahulu, serta artefak yang relevan dengan kajian geografi dan wilayah Majapahit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen yang berasal dari sumber primer (naskah kuno, catatan ekspedisi asing) dan sekunder (buku ilmiah, jurnal akademik, dan laporan penelitian). Proses ini dilakukan secara sistematis dengan menelusuri literatur yang relevan dan mutakhir untuk memastikan akurasi dan validitas data.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi pola, hubungan spasial, dan temuan-temuan yang menjelaskan keterkaitan antara aspek geografis dan perkembangan Majapahit. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan peta konseptual, serta penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang membahas wilayah dan pengaruh geografis Majapahit dari berbagai perspektif ilmiah.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai kontribusi kondisi geografis terhadap kebesaran Kerajaan Majapahit, sekaligus membuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan verifikasi atau pengembangan kajian serupa di masa mendatang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa subtopik berdasarkan analisis data pustaka mengenai kondisi geografis Kerajaan Majapahit dan hubungannya dengan perkembangan wilayah, ekonomi, dan kekuasaan kerajaan. Data diperoleh dari studi dokumen primer dan sekunder, termasuk peta kuno, naskah *Negarakertagama*, laporan arkeologis, dan jurnal penelitian sejarah-geografi (Nirwasita et al., 2025; Utami et al., 2025).

1. Letak Geografis dan Topografi Wilayah Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak di wilayah Trowulan, Jawa Timur, yang secara geografis berada di



dataran rendah dan diapit oleh rangkaian pegunungan di bagian selatan dan barat. Wilayah ini memiliki akses langsung ke Sungai Brantas yang menjadi jalur utama transportasi dan distribusi. Data dari Badan Riset Arkeologi Nasional (2020) menunjukkan bahwa posisi strategis Trowulan mendukung kegiatan perdagangan dan mobilitas logistik ke arah utara menuju pantai Laut Jawa dan ke arah timur hingga Selat Bali (Saputro et al., 2020).

Tabel 1. Koordinat dan Kondisi Geografis Wilayah Inti Majapahit

Lokasi	Koordinat	Ketinggian (mdpl)	Kondisi Topografi	Sumber Daya Alam
Trowulan	7°33' LS, 112°23' BT	± 40	Dataran rendah subur	Tanah aluvial, air sungai
Mojokerto	7°28' LS, 112°26' BT	± 30	Dataran rendah	Pertanian, air tanah
Sungai Brantas	Melintasi wilayah inti	-	Jalur air utama	Transportasi, irigasi

2. Pola Distribusi Wilayah Kekuasaan Majapahit

Berdasarkan catatan *Negarakertagama*, wilayah kekuasaan Majapahit tersebar luas meliputi sebagian besar wilayah Nusantara. Data yang dihimpun dari pemetaan digital sejarah (Pusat Dokumentasi Sejarah Indonesia, 2022) memperlihatkan bahwa pengaruh Majapahit menjangkau kawasan Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, hingga wilayah timur Indonesia. Wilayah kekuasaan ini umumnya terhubung melalui jalur laut dan pelabuhan dagang, yang secara geografis berada di titik-titik strategis seperti pesisir utara Jawa, Selat Malaka, dan Kepulauan Nusa Tenggara (Iqbal et al., n.d.).



Gambar 1. Peta Persebaran Wilayah Kekuasaan Majapahit (abad ke-14)



3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Sistem Agrikultur

Majapahit berkembang di wilayah dengan tanah aluvial yang sangat subur, terutama di sekitar Sungai Brantas dan Bengawan Solo. Hasil pengumpulan data dari laporan Balai Arkeologi Yogyakarta (2019) menyebutkan bahwa sistem pertanian intensif dan sistem irigasi sederhana telah berkembang di wilayah tersebut (Mahalizikri, 2019). Reruntuhan saluran air (semacam subak) ditemukan di sekitar Trowulan yang menunjukkan pengelolaan air yang baik. Komoditas utama Majapahit meliputi padi, buah-buahan tropis, dan tanaman rempah yang menjadi salah satu faktor daya tarik perdagangan luar negeri.

4. Infrastruktur Jalur Air dan Transportasi

Penelitian menunjukkan bahwa Sungai Brantas memiliki fungsi vital sebagai jalur transportasi utama Majapahit. Data historis dari Miksic (2009) menyebutkan bahwa kapal-kapal berukuran sedang digunakan untuk mengangkut barang dari daerah pedalaman ke pelabuhan pesisir seperti Cangu dan Jabon. Eksistensi pelabuhan-pelabuhan kecil di wilayah pesisir Jawa Timur memperkuat peran geografis Majapahit dalam konektivitas antarwilayah kekuasaan.

Tabel 2. Jalur Transportasi Air dan Pelabuhan Penting Majapahit

Jalur Transportasi	Wilayah Tujuan	Fungsi Utama
Sungai Brantas	Mojokerto – Surabaya	Distribusi hasil tani
Bengawan Solo	Pedalaman – Tuban	Perdagangan antar daerah
Pelabuhan Cangu	Utara Jawa	Pelabuhan ekspor-impor

2. Pembahasan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa letak geografis Kerajaan Majapahit memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan politik, ekonomi, dan pengaruh wilayahnya. Posisi strategis di dataran rendah yang subur dan berdekatan dengan Sungai Brantas menciptakan kondisi ideal bagi sistem pertanian intensif serta konektivitas wilayah melalui jalur air. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian Balai Arkeologi Yogyakarta (2019) yang menunjukkan bahwa wilayah Trowulan memiliki tanah aluvial yang kaya dan mendukung pertanian skala besar, terutama produksi padi sebagai komoditas utama kerajaan.

Selain sektor pertanian, temuan penting lainnya adalah peran jalur air sebagai penghubung antardaerah kekuasaan Majapahit. Kajian dari Pusat Dokumentasi Sejarah Indonesia (2022) menunjukkan bahwa keberadaan pelabuhan-pelabuhan kecil seperti Cangu dan Jabon, serta integrasi jalur Sungai Brantas dan Bengawan Solo, memungkinkan distribusi barang secara efisien dari pedalaman ke wilayah pesisir. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa Majapahit bukan sekadar kerajaan agraris, tetapi juga kekuatan maritim yang memanfaatkan secara maksimal kondisi geografisnya untuk mendukung ekspansi wilayah dan stabilitas logistik.



Interpretasi ini juga didukung oleh temuan Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan (2021) yang melaporkan keberadaan struktur kanal dan saluran air kuno yang mengindikasikan adanya perencanaan tata ruang berbasis lingkungan. Keberadaan infrastruktur ini menunjukkan bahwa pemanfaatan geografis Majapahit tidak berlangsung secara alami semata, tetapi merupakan hasil dari sistem manajemen wilayah yang terorganisir. Temuan ini menunjukkan adanya sinergi antara potensi geografis dan kebijakan kerajaan dalam mengelola sumber daya dan akses antarwilayah.

Perbandingan dengan kajian terbaru yang dipublikasikan dalam Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Indonesia (2023) juga menunjukkan bahwa aspek geografis selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian historiografi Majapahit. Kebanyakan studi sebelumnya lebih fokus pada aspek kebudayaan, hukum, atau politik. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti geografi sebagai fondasi utama keberhasilan Majapahit dalam memperluas dan mempertahankan kekuasaan. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner antara sejarah dan geografi menjadi penting untuk memahami dinamika internal kerajaan secara lebih utuh.

Dengan demikian, pembahasan ini memperlihatkan bahwa pengaruh geografis terhadap kekuasaan Majapahit tidak hanya bersifat fungsional, melainkan juga strategis. Letak yang mendukung pertanian, perdagangan, dan pertahanan menjadikan geografi sebagai salah satu kekuatan utama yang menopang kejayaan Majapahit. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas ruang diskusi ilmiah tentang kerajaan-kerajaan klasik di Indonesia dengan menempatkan aspek lingkungan sebagai variabel penting dalam analisis historis.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa geografi memiliki peran krusial dalam mendukung kejayaan Kerajaan Majapahit. Letak strategis di wilayah dataran rendah yang subur serta kedekatan dengan Sungai Brantas memberikan keunggulan alami dalam bidang pertanian dan transportasi. Pemanfaatan kondisi geografis tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penunjang ekonomi melalui produksi agraris, tetapi juga sebagai fondasi bagi integrasi wilayah kekuasaan Majapahit melalui sistem jaringan jalur air yang efisien dan terencana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kerajaan Majapahit mampu mengelola lingkungannya secara adaptif, terbukti dari keberadaan saluran irigasi dan pelabuhan kecil yang tersebar di titik-titik strategis. Hal ini memperkuat pandangan bahwa geografi tidak hanya menjadi latar fisik, melainkan bagian dari strategi kekuasaan dan perencanaan wilayah kerajaan. Dengan demikian, pendekatan geografis dalam memahami Majapahit tidak hanya mengungkap dimensi ekologis, tetapi juga memperkaya interpretasi atas kekuatan politik dan ekonomi yang menopang ekspansi dan kestabilan kerajaan.

Secara kritis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengabaian terhadap dimensi geografis dalam kajian historis Majapahit selama ini merupakan sebuah kekurangan dalam literatur ilmiah yang perlu diisi. Oleh karena itu, sintesis temuan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan argumen tentang pentingnya lingkungan dalam sejarah kerajaan Nusantara, tetapi juga membuka peluang bagi pendekatan interdisipliner yang lebih luas dalam studi sejarah dan geografi politik Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adithya, K. R., & Herwindo, R. P. (2024). *ARCHITECTURAL STUDY ABOUT THE RELATION OF MAJAPAHIT TEMPLES ERA TO PURA BUILDINGS IN BALI*. 09, 78–97.
- Hidayat, S. N., Wirahayu, Y. A., Astina, I. K., & Insani, N. (2025). *Pemetaan jalur pendakian Gunung Lawu via Babar berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai upaya mendukung wisata minat khusus Mapping the Mount Lawu hiking trail via Babar using a Geographic Information System (GIS) to support special interest tourism Abstrak*. 8(1), 19–30. <https://doi.org/10.17977/um022v8i12025p19-30>
- Hudin, M. N., & Susanti, R. (2025). *STUDI PUSTAKA : KEJAYAAN MAJAPAHIT MASA PEMERINTAHAN*. 2, 19–27.
- Iqbal, D., Pratama, S., Sukowiyono, G., & Susilo, G. A. (n.d.). *EDU WISATA CLAKET DENGAN KEARIFAN LOKAL MAJAPAHIT TEMA : ARSITEKTUR VERNAKULAR*. 401–420.
- Khoir, A., & Adiani, N. (2025). *Ragam Hias Majapahit sebagai Alternatif Desain Motif*. 25(1), 62–75.
- Khoiriyah, P. L., Bagus, I., & Bhayangkara, K. (2025). *Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Penerapan Green Economy pada Desa Wisata BMJ Majapahit untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Lokal membantu mengembangkan ekonomi hijau di desa wisata dalam upaya meningkatkan daya*.
- Kuba, M. syafaat, Rumata, N. A., & Amal, C. A. (2024). *Dampak Perubahan Lahan Terhadap Bencana Banjir di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. *Journal Of Green Complex Engineering*, 1(2), 99–106.
- Mahalizikri, I. F. (2019). *Membangun Masyarakat Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi Dengan Budidaya Tanaman Pucuk Merah Pada Unit Usaha BUMDes Desa Sepotong*. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 89–100. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.154>
- Munawaroh, L., Sustianingsih, I. M., & Sarkowi, S. (2022). *Pengaruh Pendudukan Jepang terhadap Perkembangan Militer Sumatera Selatan Tahun 1942-1947*. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 222–241. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4319>
- Nirwasita, J., Zahirah, A., & Susanti, L. R. R. (2025). *Awal Berdiri Kerajaan Majapahit Hingga Mencapai Masa Kejayaannya*. 6(1), 22–26.
- Ramadhan, D., & Indrayana, D. D. (2025). *PENGEMBANGAN GAME 2D PLATFORMER*



*SEJARAH KERAJAAN MAJAPAHIT DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN METODE
 GAME DEVELOPMENT LIFE CYCLE (GDLC). 9(2), 3418–3426.*

Saputro, R. A., Idris, M., & Suryani, I. (2020). Sejarah Dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1), 6–17.

<https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i1.4647>

Sumendap, L., Dasfordate, A., & Tamon, M. (2022). Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Reformasi 1998-2008. *Jurnal Pendidikan Sejarah: Media Kajian Pendidikan Sejarah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 193–202.

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Utami, T. K., Tanjung, A. F., Agnesia, S., Hasanudin, M., & Miquel, K. (2025). *Komparasi Penjatuhan Pidana Mati Bagi Pembunuhan Menurut KUHP Kutaramanawadharmasastra Kerajaan Majapahit Pelaku Kitab. 4*, 1–14.

Yunita, Y. (2023). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Membangun Warga Negara yang Baik. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(1), 73–86.
<https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5958>